

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transportasi merupakan salah satu kebutuhan manusia. Umumnya, transportasi diartikan sebagai aktivitas memindahkan orang atau barang dari satu lokasi ke lokasi lainnya menggunakan kendaraan yang dioperasikan oleh manusia atau mesin. Saat ini, transportasi memainkan peran krusial dalam kehidupan setiap orang. Manfaatnya mencakup keberlangsungan interaksi sosial antara individu dan juga berfungsi untuk memfasilitasi pemindahan benda dari satu tempat ke tempat lainnya (Fatimah, 2019). Pengertian transportasi umum adalah layanan angkutan penumpang yang ditujukan untuk masyarakat. Layanan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena membantu orang berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain. Transportasi menjadi elemen penting dalam kehidupan masyarakat kota modern. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan tingginya kompleksitas kegiatan di kota, kebutuhan untuk layanan transportasi yang mudah, terjangkau, dan efisien semakin mendesak. Dalam konteks ini, ojek sebagai moda transportasi roda dua telah menjadi bagian penting dari sistem transportasi di daerah perkotaan di Indonesia, baik dalam bentuk tradisional maupun berbasis aplikasi digital.

Perubahan layanan ojek dari bentuk tradisional ke platform digital menunjukkan dinamika sosial-ekonomi masyarakat kota di era digital. Ojek konvensional yang telah ada sejak lama memiliki ciri khas tradisional, dengan sistem pangkalan dan jaringan pelanggan yang terbatas pada area tertentu. Sementara itu, kehadiran ojek *online* telah membawa perubahan besar dalam cara layanan transportasi yang dioperasikan, dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menyambungkan antara pengemudi dan penumpang dengan lebih baik.

Perkembangan ojek *online* telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku transportasi masyarakat. Menurut data dari Statista (2023), pada tahun 2022, sekitar 33,4% responden di Indonesia menggunakan ojek *online* untuk pergi

bekerja, sementara 20,1% menggunakannya untuk mengunjungi kerabat. Fenomena ini menunjukkan bahwa ojek *online* telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama di daerah perkotaan yang padat. Namun, kehadiran ojek *online* juga menimbulkan tantangan, seperti persaingan dengan ojek konvensional dan isu regulasi, yang memerlukan kajian lebih lanjut untuk memahami implikasinya secara menyeluruh.

Perkembangan ini menciptakan gelombang baru dalam transportasi perkotaan. Di satu sisi, ojek *online* menawarkan berbagai keuntungan seperti kemudahan dalam melakukan pemesanan, transparansi harga, sistem pelacakan, dan standar keamanan yang lebih baik. Namun, ojek konvensional tetap memiliki basis pelanggan yang setia dan nilai sosial di dalam komunitas, terutama di daerah yang belum sepenuhnya terhubung dengan layanan digital. Perkembangan ojek, baik yang bersifat tradisional maupun *online*, telah menjadi fenomena signifikan di kota-kota besar di Indonesia, termasuk di Kelurahan Kelapa Dua. Ojek konvensional telah muncul sebagai bentuk transportasi informal yang memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat. Namun, berkembangnya teknologi dan aplikasi berbasis smartphone telah membuat ojek *online* seperti Gojek dan Grab mengubah cara masyarakat memanfaatkan jasa transportasi.

Ojek *online* pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2010 dengan peluncuran Gojek oleh Nadiem Makarim. Inovasi ini menggunakan teknologi informasi untuk mempermudah proses pemesanan ojek melalui aplikasi di smartphone, memungkinkan pengguna untuk memanggil ojek tanpa harus pergi ke pangkalan. Kehadiran ojek *online* memberikan kemudahan akses dan efisiensi waktu, yang sangat diperlukan oleh masyarakat perkotaan yang sering terjebak dalam kemacetan.

Kehadiran ojek *online* telah menciptakan sebuah "simbiosis mutualisme" antara penyedia layanan (driver) dan pengguna. Masyarakat dan mahasiswa yang tidak memiliki kendaraan pribadi, atau bahkan yang memilikinya, merasa lebih mudah, cepat, dan aman dalam mengakses transportasi, memesan makanan, atau mengirim barang hanya dengan mengandalkan aplikasi ojek *online*. Di sisi lain, para mitra ojek *online* juga diuntungkan karena semakin banyak pelanggan,

semakin besar pula penghasilan mereka, sekaligus meningkatkan performa profesi mereka yang membuatnya semakin mudah diakses oleh pelanggan (Mappeati, 2023).

Ojek *online* tidak hanya menawarkan kemudahan bagi pengguna, tetapi juga menciptakan peluang kerja baru bagi pengemudi. Akan tetapi, perubahan ini juga menimbulkan tantangan bagi pengemudi ojek konvensional yang merasa terancam oleh layanan baru ini. Banyak pengemudi ojek konvensional mengalami penurunan pendapatan karena berkurangnya penumpang yang beralih ke ojek *online*. Hal ini menciptakan situasi sosial yang kompleks, di mana keuntungan dan kerugian saling berhadapan.

Di tengah permasalahan tersebut, ojek hadir sebagai solusi alternatif yang menawarkan fleksibilitas dan kecepatan, terutama di tengah kemacetan kota. Ojek konvensional, yang telah lama menjadi bagian dari lanskap transportasi perkotaan, beroperasi secara informal dengan pangkalan-pangkalan di titik strategis. Mereka menawarkan layanan antar-jemput personal yang cepat dan dapat menjangkau area-area sempit yang sulit diakses oleh kendaraan roda empat. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi internet dan *_smartphone_*, munculah inovasi transportasi ojek *online*. Ojek *online*, seperti GrabBike, telah merevolusi cara masyarakat mengakses layanan transportasi. Dengan memanfaatkan aplikasi digital, pengguna dapat memesan ojek dengan mudah, cepat, dan transparan dalam hal tarif. Ini tidak hanya mempermudah akses transportasi, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan baru bagi banyak individu (Mappeati, 2023).

Fenomena yang muncul di Kelurahan Kelapa Dua adalah hadirnya dua sistem transportasi yang berbeda dalam satu ruang sosial yang sama, yaitu ojek *online* dan ojek konvensional. Keduanya tidak hanya berfungsi sebagai alat mobilitas, tetapi juga sebagai representasi dua model ekonomi dan budaya yang berbeda: ekonomi digital berbasis aplikasi dan ekonomi lokal berbasis relasi sosial. Kehadiran ojek *online* memperlihatkan bagaimana teknologi mengubah cara masyarakat memesan, membayar, dan menilai layanan transportasi, sementara ojek konvensional mencerminkan praktik lama yang masih bertahan melalui ikatan sosial dan kepercayaan antarindividu. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa

kedua jenis ojek ini tidak selalu berada dalam posisi yang setara. Ojek online cenderung lebih dominan di kalangan masyarakat yang melek teknologi, pekerja, dan generasi muda karena kepraktisan dan kepastian harga. Sebaliknya, ojek konvensional lebih banyak digunakan oleh warga lanjut usia, ibu rumah tangga, atau masyarakat yang sudah memiliki hubungan lama dengan pengemudi tertentu. Selain itu, ojek konvensional sering lebih fleksibel dalam hal rute, waktu tunggu, dan negosiasi tarif, sehingga tetap relevan di wilayah-wilayah tertentu yang kurang terjangkau oleh sistem aplikasi.

Pergeseran pola penggunaan transportasi ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi dan efisiensi, tetapi juga pada dimensi sosial dan budaya masyarakat. Kehadiran ojek *online*, misalnya, dapat mengubah pola interaksi sosial, mengurangi waktu tunggu di pangkalan umum, dan bahkan memengaruhi nilai-nilai solidaritas komunal yang sebelumnya terbentuk di ruang publik (Mappeati, 2023). Di sisi lain, ojek konvensional tetap mempertahankan relevansinya melalui jaringan sosial yang kuat dan adaptasi terhadap ceruk pasar tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini akan secara mendalam mengkaji bagaimana masyarakat Kelurahan Kelapa Dua memanfaatkan kedua jenis transportasi ojek ini, faktor-faktor apa yang memengaruhi pilihan mereka, serta dampak sosial yang ditimbulkan dari koeksistensi kedua sistem transportasi tersebut. Warga di Kelurahan Kelapa Dua membutuhkan sarana transportasi yang cepat dan efisien. Dengan adanya ojek *online*, pengguna bisa dengan mudah memesan layanan dari berbagai lokasi. Di samping itu, layanan ini juga menawarkan berbagai pilihan, seperti pengiriman barang dan makanan, yang semakin memperluas peran ojek dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini mengumpulkan data empiris melalui metode kualitatif, termasuk wawancara mendalam dengan pengguna ojek *online* dan konvensional di Kelurahan Kelapadua, observasi lapangan terhadap operasi ojek, dan analisis dokumen terkait seperti laporan pemerintah dan studi sebelumnya. Data sekunder, seperti statistik dari Statista (2023), juga digunakan untuk memberikan konteks nasional tentang penggunaan ojek *online*. Misalnya, data menunjukkan bahwa

mayoritas pengguna ojek *online* di Indonesia menggunakan layanan ini satu hingga dua kali seminggu, dengan Gojek dan Grab sebagai penyedia layanan terpopuler.

Penggunaan ojek baik yang tradisional maupun *online*, menunjukkan perubahan besar dalam cara masyarakat kota berinteraksi dengan layanan transportasi. Meskipun ojek tradisional masih memiliki posisi penting dalam budaya setempat, kedatangan ojek *online* memberikan pilihan yang lebih modern dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola masyarakat kota memanfaatkan kedua jenis layanan ojek ini, serta mengidentifikasi elemen-elemen yang memengaruhi keputusan pengguna antara ojek tradisional dan ojek *online*, serta dampak sosial budaya transportasi ojek terhadap masyarakat kota.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya dapat dirumuskan mengenai “Pemanfaatan Transportasi ojek Terhadap Masyarakat Kota (Studi Tentang Penggunaan Ojek Konvensional Dan Ojek *Online* Di Kelurahan Kelapadua)” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pemanfaatan transportasi ojek *online* dan ojek konvensional pada masyarakat kota?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi masyarakat kota dalam memilih antara penggunaan ojek konvensional dan penggunaan ojek *online*?
3. Bagaimana dampak sosial budaya dari perubahan pola transportasi dari ojek konvensional ke ojek *online* pada masyarakat kota?

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti berusaha untuk menemukan masalah yang akan diteliti. Yaitu tentang bagaimana Pemanfaatan Transportasi ojek terhadap masyarakat kota (studi tentang penggunaan ojek konvensional dan ojek *online*)

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pola pemanfaatan transportasi ojek konvensional dan ojek *online* pada masyarakat kota di lingkungan kelurahan

kelapadua

2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih antara penggunaan ojek konvensional dan penggunaan ojek *online*
3. Untuk Mengetahui Bagaimana dampak sosial budaya dari perubahan pola transportasi dari ojek konvensional ke ojek *online* pada masyarakat kota

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian hendaknya dapat memberikan manfaat tertentu. Demikian pula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran dan rujukan ilmiah mengenai penggunaan transportasi ojek dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika penggunaan ojek konvensional dan ojek online, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian sosiologi perkotaan dan transportasi.

Manfaat Akademis

Peneliti mengharapkan bahwa studi ini akan berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam hal perkembangan teori dan studi sosiologi secara umum. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan dan sumber informasi bagi peneliti di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, harapannya adalah bahwa studi ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam serta pengetahuan mengenai dampak transportasi ojek untuk masyarakat kota, hal ini melalui keterlibatan masyarakat dalam menggunakan ojek konvensional dan ojek *online*.

Bagi masyarakat, penting untuk memberikan informasi tentang bagaimana transportasi ojek dapat digunakan oleh masyarakat kota, dengan

membangun interaksi sosial melalui penggunaan ojek konvensional dan ojek *online*.

F. Kerangka Berpikir

Rasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai asal kata dari rasio, yang berarti berpikir logis atau sesuai dengan akal budi manusia pada umumnya. Sementara itu, rasional berarti berpikir dan mempertimbangkan secara logis, berlandaskan pikiran yang sehat, dan sesuai dengan akal. Dengan demikian, rasional dapat diartikan sebagai sebuah cara berpikir individu yang berasal dari pertimbangan yang logis dan akal sehat. Atau, ini bisa juga diartikan sebagai tindakan yang dilakukan berdasarkan pemikiran serta pertimbangan yang logis, yang sehat, dan sesuai dengan akal budi. Oleh karena itu, pilihan rasional adalah keputusan yang diambil berlandaskan rasio akal budi sesuai dengan logika masing-masing individu.

Rasionalitas muncul saat terdapat berbagai pilihan, yang memberikan kebebasan untuk memilih serta memerlukan satu keputusan yang harus diambil. Suatu pilihan dapat dikategorikan sebagai rasional jika tujuan pemilihannya adalah untuk memenuhi kebutuhan secara maksimal. Pilihan yang rasional akan menghasilkan konsekuensi tertentu dalam bentuk sikap ataupun tindakan.

Dalam gerakannya, manusia tidak bisa menempuh jarak jauh hanya dengan berjalan namun membutuhkan alat yang dinamakan transportasi. Adanya transportasi tidak lepas dari Pengembangan sains dan teknologi yang semakin canggih. Salah satu moda transportasi umum ialah ojek konvensional.

Pada dasarnya ojek konvensional merupakan salah satu alternatif transportasi yang dibutuhkan masyarakat karena memiliki kelebihan yang tidak dimiliki angkutan umum lainnya. Hal yang mendasari inilah yang membuat ojek menjadi suatu bagian penting di dalam masyarakat dalam memenuhi kebutuhan manusia dalam beraktivitas sehari-hari. Maka dari itu banyak masyarakat memanfaatkan transportasi ojek.

Seiring pesatnya perkembangan zaman, munculnya ojek *online* membuat ojek konvensional memiliki pesaing dalam mendapatkan penumpang,. Keberadaan

ojek *online* membuat suatu perubahan sosial pada masyarakat. Salah satunya adalah perilaku masyarakat dalam memilih penggunaan transportasi ojek konvensional dan ojek *online*. Oleh karena itu, dalam hal ini masyarakat mempertimbangkan pemanfaatan penggunaan antara ojek konvensional dan ojek *online*.

Kerangka pemikiran penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa pilihan moda transportasi dipengaruhi oleh faktor individu (seperti pendapatan dan preferensi), atribut moda transportasi (seperti biaya dan kenyamanan), dan konteks lingkungan (seperti kemacetan dan aksesibilitas). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman pengguna dan dinamika pasar transportasi lokal. Teori Penerimaan Teknologi digunakan untuk memahami adopsi ojek *online*, sementara Teori Perilaku Transportasi dan Teori Ekonomi Transportasi membantu menganalisis preferensi dan dampak ekonomi.

Tabel berikut menggambarkan kerangka pemikiran penelitian:



Gambar 1 Skema Konseptual

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)